

# Pengaruh Faktor-Faktor Keruangan Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan ke KEK Tanjung Lesung

D. A. Nul'Ulum<sup>1</sup>, M. Damayanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Diponegoro, Indonesia

## Article Info:

Received: 11 August 2022

Accepted: 12 August 2022

Available Online: 04 June 2025

## Keywords:

Spatial Factors, Tanjung Lesung SEZ, Visiting Decisions, Tourists

## Corresponding Author:

Dekha Aliya Nul'Ulum  
Diponegoro University,  
Semarang, Indonesia  
Email:  
[dekha.aliyanl23@gmail.com](mailto:dekha.aliyanl23@gmail.com)

**Abstrak:** Berkembangnya industri pariwisata menjadi hal yang sangat menarik, meskipun pariwisata merupakan sektor yang sangat sensitif terhadap perubahan yang berdampak signifikan terhadap jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu wilayah. Perkembangan suatu destinasi wisata tidak jauh dari keputusan berkunjung wisatawan, pengambilan keputusan untuk berkunjung menjadi proses untuk wisatawan melakukan suatu perjalanan wisata yang dilakukan atas dasar kebutuhan wisatawan, yang tergantung pada minat wisatawan tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan, salah satunya dengan ilmu geografi pariwisata yang diambil dari konsep geografi dengan pendekatan keruangan, seperti bagaimana wisatawan menentukan objek wisata tujuannya dan kebiasannya dalam konteks keruangan dengan faktor berupa keterjangkauan, jarak, dan lokasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor keruangan terhadap keputusan berkunjung wisatawan. Penelitian ini dilakukan di KEK Tanjung Lesung, Desa Tanjung Jaya, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis regresi logistik dengan mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner kepada wisatawan yang pernah mengunjungi KEK dan masyarakat yang belum pernah mengunjungi KEK Tanjung Lesung sebagai responden. Dari analisis yang dilakukan secara keseluruhan, faktor-faktor keruangan keterjangkauan, jarak, dan lokasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan. Variabel lokasi berpengaruh paling besar dalam mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan. Besarnya pengaruh variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent) wisatawan sebesar 46,1% sedangkan sisanya 53,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi.

Copyright © 2016 JTPWK-UNDIP

This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.

Nul'Ulum, D. A., & Damayanti, M. (2025). Pengaruh Faktor-Faktor Keruangan Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan ke KEK Tanjung Lesung. *Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Dan Kota)*, 14(1), 1–7.

## 1. PENDAHULUAN

Berkembangnya industri pariwisata menjadi sebuah fenomena yang sangat menarik, meskipun pariwisata menjadi sektor yang sensitif terhadap perubahan secara internal maupun eksternal yang mempengaruhi jumlah dan minat wisatawan dalam mengunjungi suatu negara, wilayah atau daerah (Eryani & Ibrahim, 2014; Gegel, 2006). Perkembangan suatu destinasi wisata tidak lepas dari keputusan berkunjung wisatawan, ada pendapat yang mengatakan bahwa wisatawan mengunjungi suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW), hanya untuk menikmati daya tarik dan objek wisata yang diunggulkan, padahal setiap wisatawan yang berkunjung memiliki beragam motivasi seperti melihat, menikmati, dan mendapatkan pengalaman sebanyak mungkin.

Keputusan untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata pada dasarnya berkaitan dengan perilaku wisatawan. Proses pengambilan keputusan berkunjung menjadi proses yang menentukan wisatawan untuk melakukan suatu perjalanan wisata (Lebu et al., 2019). Pemilihan destinasi wisata dilakukan atas dasar kebutuhan wisatawan, yang masing-masing tergantung pada minat wisatawan tersebut.

Dalam geografi pariwisata, pendekatan keruangan untuk sistem wisatawan terdiri dari tiga elemen spasial seperti area kediaman wisatawan (daerah asal), tujuan lokasi orang-orang yang melakukan perjalanan (destinasi) dan rute orang-orang yang melakukan perjalanan diantara area kediaman dan destinasi (hubungan antar keduanya) (Lemy & Rachman, 2018). Sebagaimana keputusan berkunjung wisatawan yang dapat dilihat dengan pendekatan keruangan yang mengkaji fenomena geografi yang terjadi dan menekankan pada aktivitas manusia yang berinteraksi terhadap fenomena geografi atau faktor-faktor yang berpengaruh.

Menurut Abdurachman (1988:54) dalam Widiastuti et al., (2013) faktor pendukung yang mempengaruhi perilaku wisatawan dalam segi keruangan, meliputi keterjangkauan, jarak, dan lokasi, yang didapatkan dari konsep geografi dengan pendekatan keruangan yang dapat dilihat penerapannya dalam mempengaruhi wisatawan untuk melakukan kunjungan. Faktor-faktor tersebut menjadi acuan dalam melihat pengaruhnya terhadap keputusan berkunjung wisatawan, yang mana kunjungan wisatawan ke suatu destinasi wisata akan berhubungan langsung dengan pilihan wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi wisata (Xue & Zhang, 2020).

Adanya keterbatasan yang dihadapi oleh wisatawan di KEK Tanjung Lesung dalam melakukan kegiatan berwisata terjadi pada aksesibilitas dan transportasi, misalnya jarak tempuh yang jauh dan ketersediaan angkutan umum yang masih kurang. (Azman et al., 2021) yang dapat mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan dilihat dari keterjangkauan, jarak, dan lokasi yang menjadi penting untuk diperhatikan (Caldito et al., 2016) dan menjadi suatu hal yang paling penting untuk mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan (Lili et al., 2010; Obua & Harding, 1996) dalam rangka meningkatkan jumlah wisatawan.

Penelitian ini membahas pengaruh faktor-faktor keruangan terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke KEK Tanjung Lesung. KEK Tanjung Lesung yang menjadi salah satu Kawasan Strategis Proyek Nasional dan menjadi salah satu pariwisata unggulan di Provinsi Banten. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner yang diolah dengan teknik analisis regresi logistik. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh faktor-faktor keruangan terhadap keputusan wisatawan untuk berkunjung ke KEK Tanjung Lesung.

## 2. DATA DAN METODE

### 2.1 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi pada penelitian ini adalah wisatawan yang sudah pernah mengunjungi dan belum pernah mengunjungi KEK Tanjung Lesung. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random* sampling. Perhitungan sampling menggunakan Rumus Slovin dan Rumus Lemeshow dengan tingkat error sebesar 10% yang keduanya menghasilkan 200 responden. Responden tersebut akan terbagi menjadi menjadi 100 sampel wisatawan yang sudah pernah mengunjungi dan 100 masyarakat yang belum pernah mengunjungi KEK Tanjung Lesung.

### 2.2 Teknik Analisis

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif yang diperoleh dari responden menggunakan analisis regresi logistik dengan menggunakan SPSS. Data yang terkumpul akan dilakukan beberapa pengujian yakni uji *overall model fit test*, uji *goodness fit test*, koefisien determinasi, matriks klasifikasi, dan pengujian hipotesis (uji wald dan uji simultan F). Bentuk model regresi logistik adalah (Agresti, 1990; Maulidya et al., 2014):

$$g(x) = \beta_0 + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3$$

Dimana  $X_1$  = Keterjangkauan,  $X_2$  = Jarak,  $X_3$  = Lokasi,  $Y$  = Keputusan Berkunjung (0 = Belum pernah berkunjung, 1 = Sudah pernah berkunjung). Sedangkan  $H_1$ : Keterjangkauan berpengaruh terhadap keputusan berkunjung ke KEK Tanjung Lesung,  $H_2$ : Jarak berpengaruh terhadap keputusan berkunjung ke KEK Tanjung Lesung,  $H_3$ : Lokasi berpengaruh terhadap keputusan berkunjung ke KEK Tanjung Lesung

### 2.1. Uji Overall Model Fit Test

Pengujian *overall model fit* dapat ditunjukkan dengan melihat hasil nilai -2LL yang dibandingkan dengan nilai -2LL awal dengan nilai -2LL akhir. Penurunan nilai yang ditunjukkan dari nilai -2LL menunjukkan model regresi yang semakin baik.

### 2.2. Uji Goodness Fit Test

Uji *goodness of fit test* menggunakan *Hosmer and Lemeshow Test* yang diukur dengan nilai *Chi-square* dengan menguji  $H_0$  dengan dasar pengambilan keputusan  $P\text{-value} < 0,05$ . Apabila nilai  $P\text{-value} > 0,05$  bahwa bisa digunakan untuk memprediksi nilai observasinya.

### 2.3. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi atau *Nagelkerke R Square* digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independent mampu mempengaruhi variabel dependen yang dapat diubah menjadi persentase.

### 2.4. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi berguna untuk menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi logistik yang memprediksi pengaruh faktor-faktor keruangan terhadap keputusan berkunjung ke KEK Tanjung Lesung. Penelitian ini menggunakan nilai ignifikasi level sebesar 5% yang berguna untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Model Regresi Logistik

Menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*). Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai -2 Log Likelihood awal sebesar 277.259, kemudian setelah ketiga variabel independent dimasukkan, nilai -2 Log Likelihood akhir menurun sebesar 203.968. sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dihipotesiskan telah sesuai atau *fit* dengan data.

**Tabel 1.** Tabel Overall Model Fit (Analisis, 2022)

<b>Overall Model Fit</b>	
-2Log likelihood awal (block number = 0)	277.259
-2Log likelihood akhir (block number = 1)	203.968

Menilai kelayakan model regresi (*Goodness of Fit Test*). Tabel 2 menunjukkan uji *Hosmer and Lemeshow Test* menghasilkan nilai *Chi-square* sebesar 10.282 dengan tingkat signifikansi 0.246. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas ( $P\text{-value}$ )  $> 0,05$  dengan nilai 0.246  $> 0.05$ . Hal tersebut menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data, sehingga layak dan mampu untuk memprediksikan nilai observasinya.

**Tabel 2.** Tabel *Hosmer and Lemeshow Test* (Analisis, 2022)

<b>Hosmer and Lemeshow Test</b>		
<b>Chi-square</b>	<b>Df</b>	<b>Sig.</b>
10.282	8	0.246

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*) Tabel 3 menunjukkan nilai koefisien determinasi yang didapatkan dari nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,461. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 46,1% kemampuan dari variabel independen keterjangkauan, jarak, dan lokasi dalam menjelaskan variabel dependen keputusan berkunjung.

**Tabel 3.** *Nagelkerke's R Square* (Analisis, 2022)

<b>MODEL SUMMARY</b>		
<b>-2 LOG LIKELIHOOD</b>	<b>Cox &amp; Snell R Square</b>	<b>Nagelkerke R Square</b>
192.467	0.346	0.461

Matriks Klasifikasi Tabel 4 menunjukkan bahwa kemampuan model regresi dalam memprediksi pengaruh faktor-faktor keruangan terhadap keputusan berkunjung sebesar 78%. Hasil pengujian, kemungkinan masyarakat yang sudah melakukan kunjungan ke KEK Tanjung Lesung sebesar 71% dari total keseluruhan sampel sebanyak 200 data. Sedangkan, untuk masyarakat yang belum pernah mengunjungi KEK Tanjung Lesung sebesar 85% dari total keseluruhan sampel 200 data.

**Tabel 4.** Tabel Matriks Klasifikasi (Analisis, 2022)

<b>Classification Table</b>			
<b>Observed</b>	<b>Predicted</b>		<b>Percentage Correct</b>
	<b>Belum Berkunjung ke KEK Tanjung Lesung</b>	<b>Sudah Berkunjung ke KEK Tanjung Lesung</b>	
Belum Berkunjung ke KEK Tanjung Lesung	85	15	85.0
Sudah Berkunjung ke KEK Tanjung Lesung	29	71	71.0
<b>Overall Percentage</b>			<b>78.0</b>

### Model Regresi Logistik

Tabel 5 dapat dirumuskan peresmaan regresi logistik sebagai berikut:

$$KP = 1,386 - 0,702X1 - 0,570X2 + 0,236X3$$

(1) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 1,386 menunjukkan bahwa jika variabel independen nilainya tetap, maka nilai keputusan berkunjung sebesar 1,386. (2) Variabel keterjangkauan memiliki nilai koefisien negatif sebesar 0,702. (3) Variabel jarak memiliki nilai koefisien negatif sebesar 0,570. (4) Variabel lokasi memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,236

**Tabel 5.** Hasil Analisis Regresi Logistik (Analisis, 2022)

	<b>B</b>	<b>S.E.</b>	<b>Wald</b>	<b>DF</b>	<b>Sig</b>
<b>Keterjangkauan X1</b>	-.066	.060	1.189	1	0.275
<b>Jarak X2</b>	-.570	.116	24.282	1	0.000
<b>Lokasi X3</b>	.236	.045	28.120	1	0.000
<b>Constant</b>	1.386	1.017	1.856	1	0.173

### Pengujian Hipotesis

Uji *Wald* (Uji Parsial T) Dari hasil pengambilan data sebanyak (n=200) serta jumlah variabel dependen sebanyak (k=3), maka nilai degree of freedom (df) = n-k = 200-3 = 197 dengan nilai tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 0,05$ , (Tabel 6).

**Tabel 6.** Uji Wald (Analisis, 2022)

	<b>B</b>	<b>S.E.</b>	<b>Wald</b>	<b>DF</b>	<b>Sig</b>
<b>Keterjangkauan X1</b>	-.066	.060	1.189	1	0.275
<b>Jarak X2</b>	-.570	.116	24.282	1	0.000
<b>Lokasi X3</b>	.236	.045	28.120	1	0.000
<b>Constant</b>	1.386	1.017	1.856	1	0.173

Nilai  $t_{\text{tabel}}$  menggunakan formula TINV pada Ms. Excel adalah sebagai berikut:

$t_{\text{tabel}} = \text{TINV}(\text{Probability}; \text{deg\_freedom})$

$t_{\text{tabel}} = \text{TINV}(0,05; 197)$

$t_{\text{tabel}} = 1.9721$

H1 yang menyatakan keterjangkauan berpengaruh terhadap keputusan berkunjung ke KEK Tanjung Lesung ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa keterjangkauan tidak berpengaruh terhadap keputusan berkunjung secara parsial. H2 yang menyatakan jarak berpengaruh terhadap keputusan berkunjung ke KEK Tanjung Lesung diterima. Hal ini menunjukkan bahwa jarak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung secara parsial. H3 yang menyatakan lokasi berpengaruh terhadap keputusan berkunjung ke KEK Tanjung Lesung diterima. Hal ini menunjukkan bahwa lokasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung secara parsial.

Uji *Omnibus Tests of Model Coefficients* (Uji Simultan F), Tabel 7 menunjukkan bahwa diperoleh nilai tingkat signifikansi ( $0.000 < 0.05$ ), maka  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen keterjangkauan, jarak, dan lokasi mempengaruhi keputusan berkunjung masyarakat ke KEK Tanjung secara simultan

**Tabel 7.** Hasil Uji *Omnibus Tests of Model Coefficients* (Analisis, 2022)

<b>Chi-Square</b>	<b>Df</b>	<b>Sig.</b>
<b>84.792</b>	3	0.000
<b>84.792</b>	3	0.000
<b>84.792</b>	3	0.000

### **Pengaruh Keterjangkauan Terhadap Keputusan Berkunjung**

Hasil dari Tabel 6 menunjukkan nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel ( $1.189 < 1.9721$ ) dan nilai probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi ( $0.275 > 0.05$ ) sehingga variabel keterjangkauan secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan berkunjung yang menunjukkan hasil tidak signifikan dengan korelasi negatif. Hal tersebut berkaitan dengan letak lokasi KEK Tanjung Lesung yang berada di bagian barat Pulau Jawa, dimana berpengaruh terhadap lamanya waktu tempuh yang dibutuhkan wisatawan untuk mengunjungi KEK Tanjung Lesung. Lamanya waktu tempuh yang dibutuhkan, berpengaruh terhadap biaya/ongkos perjalanan yang harus dikeluarkan, khususnya bagi wisatawan yang bepergian menggunakan kendaraan pribadi.

### **Pengaruh Jarak Terhadap Keputusan Berkunjung**

Hasil dari Tabel 6 menunjukkan nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ( $24.282 > 1.9721$ ) dan nilai probabilitas lebih kecil daripada tingkat signifikansi ( $0.000 < 0.05$ ) sehingga variabel jarak secara parsial berpengaruh terhadap keputusan berkunjung yang menunjukkan hasil signifikan dengan korelasi positif. Hal tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar responden menyatakan memiliki kemudahan dalam memilih mencari transportasi serta kondisi jalan yang baik. Diketahui bahwa terdapat pilihan transportasi umum, seperti adanya DAMRI. Selain itu, kondisi jalan untuk menuju KEK Tanjung Lesung yang sudah beraspal dengan baik memudahkan wisatawan dalam mengunjungi KEK Tanjung Lesung, sehingga jarak berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan.

Hasil penelitian ini didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Maulini & Andriyani (2021) bahwa biaya/ongkos perjalanan mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan bahwa besarnya biaya perjalanan maka keputusan berkunjung wisatawan akan semakin rendah. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Hidayat (2011) bahwa semakin jauh jarak tempuh maka biaya perjalanan yang dikeluarkan semakin besar.

### **Pengaruh Lokasi Terhadap Keputusan Berkunjung**

Hasil dari Tabel 6 nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ( $28.120 > 1.9721$ ) dan nilai probabilitas lebih kecil daripada tingkat signifikansi ( $0.000 < 0.05$ ) sehingga variabel lokasi secara parsial berpengaruh terhadap keputusan berkunjung hasil signifikan dengan ditunjukkan hasil korelasi positif. Hal tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar responden menyatakan KEK Tanjung Lesung memiliki akses yang baik, lalu lintas yang lancar, terdapat di pinggir jalan raya sehingga mudah untuk ditemukan, lingkungan yang nyaman dan bersih serta tempat parkir yang luas dan aman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suprihartono (2018) yang menyatakan jarak berpengaruh signifikan terhadap kunjungan bahwa wisatawan melakukan kunjungan ke suatu destinasi wisata karena faktor jarak yang tidak terlalu jauh dan moda transportasi yang memadai.

### **Pengaruh Faktor-Faktor Keruangan Terhadap Keputusan Berkunjung**

Dari hasil analisis faktor-faktor keruangan keterjangkauan, jarak, dan lokasi secara simultan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan. Besarnya pengaruh variabel bebas keterjangkauan, jarak, dan lokasi secara simultan terhadap variabel terikat keputusan berkunjung wisatawan sebesar 46,1% sedangkan sisanya 53,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel keterjangkauan, jarak, dan lokasi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Kiswanto (2011) bahwa lokasi berpengaruh positif terhadap keputusan berkunjung, penelitian tersebut menyatakan jika lokasi yang strategis akan menentukan keinginan untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata.

## **4. KESIMPULAN**

Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat satu variabel yang tidak berpengaruh secara parsial, yakni keterjangkauan dengan hasil nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel ( $1.189 < 1.9721$ ) dan nilai probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi ( $0.275 > 0.05$ ). Hal tersebut berkaitan dengan letak lokasi KEK Tanjung Lesung yang berada di bagian barat Pulau Jawa, dimana berpengaruh terhadap lamanya waktu tempuh yang dibutuhkan wisatawan untuk mengunjungi KEK Tanjung Lesung. Lamanya waktu tempuh yang dibutuhkan, berpengaruh terhadap biaya/ongkos perjalanan yang harus dikeluarkan, khususnya bagi wisatawan yang bepergian menggunakan kendaraan pribadi. Secara keseluruhan, faktor-faktor keruangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan secara simultan.

## 5. REFERENSI

- Abdurachman, M. (1988). Geografi Perilaku: Suatu Pengantar Studi tentang Persepsi Lingkungan. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Azman, N. A. N. M. N., Rahman, N. H. A., Sawari, S. S. M., Abas, S. A., & Latif, S. A. A. (2021). The Tourists' Spatial Behaviour and Tourist Movement Pattern in Muar Johor. *Journal of the Malaysian Institute of Planners* VOLUME, 19(2), 275–286.
- Caldito, L. A., Dimanche, F., & Ilkevich, S. (2016). Tourist Behaviour and Trends. *Tourism in Russia: A Management Handbook*, September 2016, 1–30.
- Eryani, A., & Ibrahim, M. (2014). Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Wisatawan untuk Berkunjung ke Objek Wisata Istana Siak Sri Indrapura Kabupaten Siak Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 1(1), 1–15.
- Gegel, I. P. (2006). Industri Pariwisata Indonesia Dalam Globalisasi Perdagangan Jasa. PT. Refika Aditama.
- Kiswanto, A. H. (2011). Pengaruh Harga, Lokasi Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung wisata Dampo Awang Beach Rembang [Universitas Negeri Semarang]. <https://lib.unnes.ac.id/5883/>
- Lebu, C. F. ., Mandey, S. L., & Wenas, R. S. (2019). Pengaruh Lokasi, Persepsi Harga Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Objek Wisata Danau Linow. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(4), 5505–5513.
- Lemy, D. M., & Rachman, A. F. (2018). Introduction to Tourist Attraction Development (Issue 1). Trisakti.
- Lili, P., Lijuan, C., & Ming, W. (2010). Tourist behaviors in wetland park: A preliminary study in Xixi National Wetland Park, Hangzhou, China. *Chinese Geographical Science*, 20(1), 066–073. <https://doi.org/10.1007/s11769-010-0066-4>.
- Maulidya, Susanto, H. T., & Oktaviarina, A. (2014). Perbandingan Analisis Diskriminan dan Regresi Logistik (Studi Kasus Klasifikasi Konsumen Berdasarkan Tempat Berbelanja di Wilayah Taman Sidoarjo). *Jurnal MATHunesa*, 3(1).
- Maulini, U., & Andriyani, D. (2021). Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisata Pantai Pangah Gandapura. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 04, 37–46.
- Obua, J., & Harding, D. M. (1996). Visitor characteristics and attitudes towards Kibale National Park, Uganda. *Tourism Management*, 17(7), 495–505.
- Suprihartono, E. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Museum Sangiran Kabupaten Sragen [Universitas Muhammadiyah Surakarta].
- Widiastuti, N. M. M., Wesnawa, I. G. A., & Treman, I. W. (2013). Kajian Perilaku Keruangan Wisatawan pada Desa Wisata di Desa Baru. *Jurnal Jurusan Pendidikan Geografi*, Vol 3, No(1).
- Xue, L., & Zhang, Y. (2020). The effect of distance on tourist behavior: A study based on social media data. *Annals of Tourism Research*, 82(2). <https://doi.org/10.1016/j.annals.2020.102916>.